

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara berkesinambungan, hingga saat ini usaha itu senantiasa terus dilakukan. Berbagai upaya ditempuh oleh pemerintah dalam usaha menaikkan kualitas pendidikan, dari mulai upaya pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga pendidikan, sistem atau strategi pembelajaran dari mulai metode dan model pembelajaran, hingga pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang pengajar dan dosen.

Undang-undang RI no 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 2 perihal sistem pendidikan nasional mengungkapkan bahwa “ Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif berbagi potensi dirinya buat memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa serta negara”.

Undang undang tersebut mengungkapkan bahwa menjadi seorang pendidikan mestinya mampu mengembangkan potensinya masing-masing melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha yang sadar untuk merubah prilaku seorang menuju kebaikan. Namun Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya perbaikan yg dilangsungkan terus menerus.

Pendidikan bisa dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang bisa hidup mandiri dan menjadi anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala, 2003:3). Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta perilaku

dalam konteks itu kesalahan yang seringkali terjadi pada pada proses belajar dan pembelajaran adalah kurangnya keterampilan pengajar dalam memberikan materi pembelajaran, seperti tidak menggunakan strategi dan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan lain sebagainya. Apalagi masa pandemi ini sangat membutuhkan kerja ekstra keras. Hal yang seperti ini sangat bertentangan dengan salah satu kompetensi bagi profesi guru di Indonesia. (Tarmizi, 2020 : 64) .

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan penguasaan, pengetahuan, pemahaman, dan perubahan keterampilan. Belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. (Amilda, 2010 : 34)

Sependapat dengan Sukardi (2013:29) mengungkapkan bahwa model pembelajaran ialah bentuk atau tipe aktivitas pembelajaran yang dipergunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada peserta didik. Suatu model pembelajaran yang ideal ialah model pembelajaran yang mengeksplorasi pengalaman, belajar efektif yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung serta aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang sempurna bisa menimbulkan kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, materi kurang dipahami, serta mengakibatkan pembelajaran yang monoton sebagai akibatnya peserta didik kurang termotivasi. guru dalam hal ini memiliki tugas membimbing siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran secara optimal, sedangkan peserta didik itu sendiri, adalah suatu organisme yang selalu berubah dan berkembang, kadang senang, kadang sedih, kadang semangat, kadang tidak, kadang rajin dan kadang malas, insiden belajar itu sendiri lah yang dimaksud insiden psikologi. Tentunya peristiwa tadi mesti terealisasi dalam keadaan menyenangkan dan tanpa tekanan serta paksaan.

Model pembelajaran konvensional merupakan model yang berpusat pada guru, sehingga siswa kebanyakan pasif mendengarkan uraian guru dan semua siswa hanya menerima, mencatat dan menghafal materi pembelajaran. (Nasution, 2009:209)

Model pembelajaran yang diterapkan guru harus bisa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sampai aspek kognitif, afektif serta psikomotorik dapat berkembang secara maksimal dan hasil belajar siswa pun meningkat. Terdapat berbagai konflik terkait pembelajaran IPS, diantaranya sebagian peserta didik kurang mampu dalam mempelajari IPS, pada proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif sehingga proses pembelajaran siswa terkesan tegang, hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian/ di bawah KKM. berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di MTs An –Nur kota Cirebon, diketahui bahwa 70 % peserta didik merasa kurang mampu pada mempelajari IPS karena diklaim sulit oleh mereka, apalagi di tengah Covid 19 yang menyebabkan mereka kurang pengetahuan terkait pembelajaran IPS yang akhirnya siswa merasa malas melakukan aktivitas yang berkaitan dengan IPS.

Selain itu peneliti menemukan bahwa siswa mengalami penurunan belajar dari beberapa siswa yang bolos sekolah, dari siswa yang cenderung pasif bahkan ketika membaca materi beberapa siswa terdiam dan melamun. Tugas dan nilai ujian semester rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh tidak mencapai kriteria yang ditentukan. Siswa mudah putus asa dalam belajar, hal ini ditunjukkan ketika siswa diberikan soal latihan kebanyakan siswa tidak mengerjakan, siswa lebih cenderung tidak mau berusaha.

Dan dalam proses pembelajaranpun terdapat berbagai masalah yang hampir dialami diseluruh sekolah yaitu terkait proses pembelajaran. Dimana, pada saat berlangsungnya proses belajar IPS guru masih menetapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreatifitas siswa.

Sering terjadi dalam proses belajar mengajar guru berditri didepan kelas dan mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran, siswa hanya sebagai penerima pelajaran secara pasif sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton dan membosankan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa model pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik harus adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan. Inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang nyaman, dan membuat siswa aktif serta mampu untuk memperbaiki masalah tersebut adalah model *Learning Cycle 7E*.

Menurut (Santoso, 2005: 5) *Learning Cycle* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus pada *Science Curriculum Improvement Study (SCIS)* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan siklus belajar yang tertata dan terkonsep dengan tahapan-tahapannya, dengan model pembelajaran ini peserta didik mampu ikut aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang menggunakan model *learning cycle 7E* dan model pembelajaran konvensional. Maka peneliti mengambil judul “ **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Learning Cycle 7E dan Model Konvensional pada Mata pelajaran IPS di MTs An-Nur Kota Cirebon**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa masih kurang memahami mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran
2. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran IPS
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang belum mencapai kriteria KK

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Learning Cycle 7E (*Elicit, Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Extend, Evaluation*)
2. Model Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Model Konvensional tipe ceramah yang dimana merupakan model tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII dalam aspek kognitif. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes formatif berupa posttest dengan bentuk soal objektif (pilihan ganda).

D. Perumusan Masalah

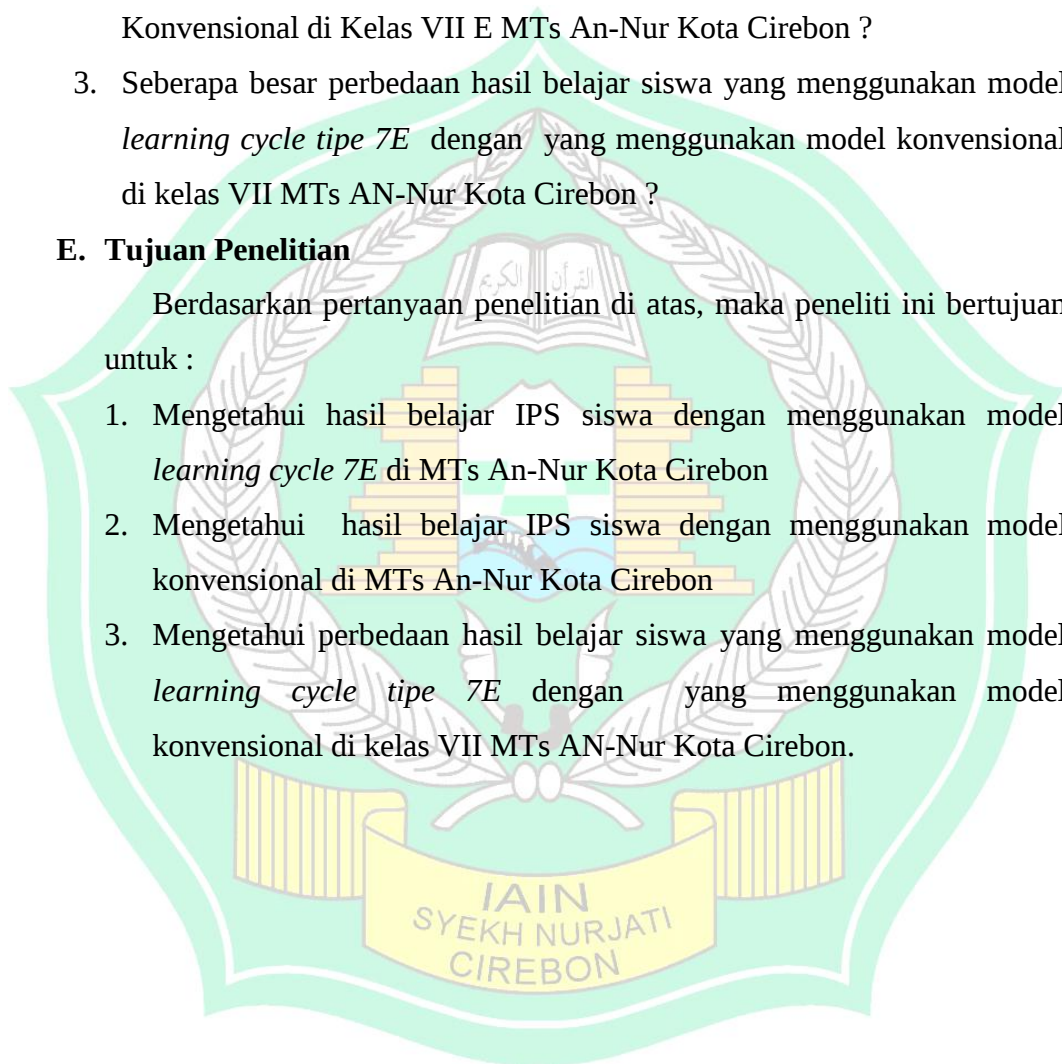
Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Learning Cycle Tipe 7E* di Kelas VII A MTs An- Nur Kota Cirebon?
2. Seberapa besar hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model Konvensional di Kelas VII E MTs An-Nur Kota Cirebon ?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *learning cycle tipe 7E* dengan yang menggunakan model konvensional di kelas VII MTs AN-Nur Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *learning cycle 7E* di MTs An-Nur Kota Cirebon
2. Mengetahui hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model konvensional di MTs An-Nur Kota Cirebon
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *learning cycle tipe 7E* dengan yang menggunakan model konvensional di kelas VII MTs AN-Nur Kota Cirebon.



F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya sebuah penulisan yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi pada proses pembelajaran dan juga sebagai sumber rujukan atau referensi terkait model learning cycle 7E yang dapat diorientasikan pada kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

Siswa terbiasa belajar secara aktif, siswa dapat belajar untuk bekerjasama dalam tim, memiliki tanggung jawab yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan inspirasi bagi guru IPS agar mau mencoba menerapkan model *Learning Cycle 7E*, sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ide dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sehingga dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan.

